

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi perekonomian dunia yang berdampak pada perekonomian di Indonesia ditandai dengan naiknya harga kebutuhan pokok dalam negeri. Banyaknya orang bergelar sarjana dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan pokok menjadi faktor pemicu untuk mencari lapangan pekerjaan. Persaingan yang ketat dalam seleksi pekerjaan menjadikan cendekiawan muda mendapatkan pekerjaan yang kurang layak atau bahkan menjadi pengangguran. Hal ini mengakibatkan jumlah pengangguran di Indonesia meningkat. Angka kelulusan perguruan tinggi yang jumlahnya bertambah setiap tahun, akan tetapi tidak diimbangi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan. Pihak instansi pemerintah dan swasta sudah tidak bisa menjamin ketersediaan lapangan pekerjaan, dikarenakan tingkat persaingan dalam melamar pekerjaan semakin tinggi. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan melakukan upaya pembenahan selama pembelajaran di perkuliahan, supaya dapat mengubah karakter mahasiswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja atau berwirausaha.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran pendidikan menengah atas pada tahun 2013 menempati posisi tertinggi sebesar 9,10 persen, kemudian disusul oleh TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) Sekolah Menengah Pertama sebesar 7,44 persen, sedangkan TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 3,69 persen. TPT pada semua tingkat pendidikan Februari 2013 mengalami penurunan kecuali tingkat pendidikan SD ke bawah dan Diploma. Sedangkan TPT Agustus 2013 sebesar 6,17 persen lebih tinggi dari TPT Februari 2013 yaitu sebesar 5,82 persen. Februari 2014 mencapai 7,2 juta orang dengan TPT cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012-2013, dimana TPT Februari 2014 sebesar 5,70 persen.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012–2014 (persen)

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2012		2013		2014
		Feb	Agt	Feb	Agt	Feb
1	SD Ke Bawah	3,59	3,55	3,51	3,44	3,69
2	Sekolah Menengah Pertama	7,76	7,75	8,17	7,59	7,44
3	Sekolah Menengah Atas	10,41	9,63	9,39	9,72	9,10
4	Sekolah Menengah Kejuruan	9,50	9,92	7,67	11,21	7,21
5	Diploma I/II/III/Akademik	7,45	6,19	5,67	5,95	5,87
6	Universitas	6,90	5,88	4,96	5,39	4,31
Total		6,24	6,07	5,82	6,17	5,70

Sumber: BPS Februari 2014

Masalah pengangguran di atas sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha. Menurut Buchori (2011) bahwa semakin maju suatu negara maka semakin banyak orang terdidik dan semakin terasa pentingnya dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu penentu maju tidaknya perekonomian negara, karena wirausaha bersifat bebas dalam menciptakan ide bisnis serta menjadikan kita mandiri. Apabila seseorang memiliki minat berwirausaha maka seseorang itu tidak perlu mengandalkan pekerjaan dari orang lain dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Universitas Trunojoyo Madura (UTM) sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di Madura, hingga saat ini memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 12.437 (BAAK, 2013). Oleh karena itu diharapkan mahasiswa memanfaatkan Program Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) supaya dapat belajar berwirausaha. Tujuan dari Program Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) yaitu untuk memfasilitasi mahasiswa dalam rangka merealisasikan kreativitas dan inovasinya supaya menjadi pengusaha yang tangguh dalam menghadapi persaingan global. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah mahasiswa baru di Universitas Trunojoyo Madura yang setiap tahun mengalami peningkatan.

Akan tetapi pada kenyataannya peningkatan jumlah mahasiswa baru Universitas Trunojoyo Madura tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa penerima dana PMW dan PKM-K yang didanai oleh pemerintah. Selain itu jumlah

kelompok PMW UTM yang lolos sangat sedikit apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang berminat ikut PMW. Sejumlah aktivitas telah dilakukan melalui program PMW dan PKM-K yaitu tentang teori kewirausahaan dan praktek wirausaha dengan menciptakan berbagai jenis produk.

Tabel 1.2
Peminat PMW Tahun 2009-2013

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2009	60	28	88
2010	59	30	89
2011	29	16	45
2012	27	20	47
2013	20	17	37

Sumber : CDEC (Career Development & Entrepreneurship Centre) 2013

Dengan adanya PMW dan PKM-K mahasiswa diharapkan memiliki jiwa wirausaha setelah lulus dari Perguruan Tinggi. Namun, hal ini belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa itu sendiri. Dapat dilihat dari tabel 1.2 menandakan bahwa peminat PMW dari tahun 2009-2013 tidak menunjukkan peningkatan positif. Terdapat banyak faktor yang dipertimbangkan mahasiswa sehingga menyebabkan mahasiswa kurang menyukai berwirausaha. Selain itu, pemikiran mahasiswa menjadi pegawai lebih menjamin daripada berwirausaha.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik kewirausahaan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dan mengetahui faktor-faktor pendorong intensi kewirausahaan. Adapun secara garis besar faktor-faktor pendorong intensi kewirausahaan meliputi tiga hal yaitu: karakteristik kepribadian, karakteristik demografi dan karakteristik lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik kewirausahaan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik kewirausahaan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.